

## SOSIALISASI KALPATARU SEBAGAI INISIASI PENYELAMATAN LINGKUNGAN DI DESA TARO

Kadek Julia Mahadewi<sup>1</sup>, Anak Agung Ayu Intan Puspawati<sup>2</sup>, I Putu Edi Rusmana<sup>3</sup>,  
Rafika Amalia<sup>4</sup>, Dewa Ayu Putri Sukadana<sup>5</sup>, Bagus Gede Ari Rama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Nasional  
email: juliamahadewi@undiknas.ac.id

### Abstrak

Desa Taro di Kabupaten Gianyar tahun 2018 mendapat penghargaan berupa Kalpataru oleh Pemerintah Indonesia yang merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan pemerintahan akan usaha penyelamatan akan lingkungan. Hal ini merupakan salah satu stimulus yang bagus dalam pengembangan Objek Wisata dan Desa Wisata dalam menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke desa taro yang melihat bahwa adanya inisiasi penyelamatan lingkungan sehingga menampilkan wajah desa yang bersih dan lingkungan yang lestari sebagai daya pikat yang terjadi. Permasalahan yang terjadi bagaimana peran masyarakat menjaga lingkungan agar tetap lestari? Penghargaan kalpataru merupakan salah satu bentuk yang diberikan dalam penyelamatan lingkungan baik individu maupun kelompok dalam menjaga lingkungan agar tetap ajeg lestari di tengah banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi dalam di dalam masyarakat seperti pembuangan sampah tidak pada tempatnya, penumpukan sampah, pencemaran lingkungan dan penebangan liar. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan. Perlunya integrasi antara masyarakat dan pemerintah dalam bekerjasama dalam menjaga lingkungan agar tetap asri dimana lingkungan bersih mampu membuat masyarakat terhindar dari penyakit dan menarik pengunjung bagi pelaku wisata.

**Kata Kunci** : Kalpataru, Insisiasi, Desa Taro

### Abstrac

Taro Village in Gianyar Regency in 2018 received an award in the form of Kalpataru by the Indonesian Government, which is a form of appreciation given by the government for efforts to save the environment. This is a good stimulus in developing tourist attractions and tourist villages in attracting tourists to come to Taro village who see that there is an initiative to save the environment so that the face of the village is clean and the environment is sustainable as an attraction that occurs. The problem that occurs is how is the role of the community in protecting the environment so that it remains sustainable? Kalpataru prohibition is one of the forms given to save the environment for both individuals and groups in maintaining the environment so that it remains sustainable in the midst of many environmental problems that occur in society such as improper disposal of rubbish, accumulation of rubbish, environmental pollution and illegal logging. It is hoped that this outreach can raise awareness among the public about the importance of protecting the environment. There is a need for integration between the community and the government in working together to keep the environment beautiful, where a clean environment can prevent people from getting sick and attract visitors for tourism actors.

**Keywords**: Kalpataru, Insisiasi, Taro Village

### PENDAHULUAN

Kabupaten Gianyar, di Desa Taro di Kecamatan Tegalalang di Bali, memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Hal ini dikelilingi oleh hamparan keindahan pematang sawah hal terwujud dengan adanya hutan dan hamparan padi yang terbentang diringi dengan adanya telarasering sehingga memiliki pesona yang indah. Hal demikian menarik minat wisatawan dalam melaksanakan perjalanan pariwisata. Peningkatan akan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gianyar. Adanya peningkatan jumlah wisatawan ini mengakibatkan pemerintah dalam melakukan penyelesaian akan persoalan yang terjadi terkait masalah penanganan sampah dan lingkungan hal ini sering terjadi di dalam masyarakat seperti pembuangan sampah tidak pada tempatnya, adanya kerusakan hutan dan sumber daya air yang kurang bersih sebagai daya tampung dalam penggunaan.

Melihat permasalahan yang terjadi mengenai penanggulang pencemaran lingkungan, Pemerinta Kabupaten Gianyar Khususnya Desa Taro dalam hal ini melakukan penyelenggaraan penyelamatan lingkungan dengan melibatkan masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan Sosialisasi bertemakan lingkungan mengganden akademisi dan civitas akademika. Dalam hal ini besar harapan dapat menjaga kelestarian lingkungan agar tetap lestari dan ajeg, Inisasi penyelamatan lingkungan dengan menyelenggarakan sosialisasi yang berupa penghargaan kalpataru dimana kalpataru yang merupakan penghargaan tertinggi yang di peroleh dalam bidang lingkungan hidup diberikan Oleh Kementrian Lingkungan hidup dan Kehutaan Republik Indonesia yang dalam hal ini tujuan dari sosialiasi ini sebagai berikut. Pertama meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menjaga upaya kelestarian lingkungan hidup, kedua memberikan informasi cara mendapatkan dan cara ikut berpartisipasi, dan ketiga mendorong partisipasi aktif masykat dalam upaya penyelamatan lingkungan didalamnya dan mengajak peran serta masyarakat dalam melakukan upaya penyelamatan akan persoalan lingkungan(Rizal & Elwindra, 2021).

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi dilakukannya sosialisasi Kalpataru di Desa Taro antara lain, Pertama kita melihat setiap tahun permasalahan lingkungan yang semakin meningkat, langkah insiatif dalam menyelesaikan persoalan lingkungan seperti penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, perusakan lingkungan dan peningkatan wisatawan tetapai belum ada pengaturan akan tata cara menjaga kebersihan(Suyanto, Soetarto, Sumardjo, & Hardjomidjojo, 2015).

Kedua permasalahan kurangnya kepekaan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, masih tingginya angka kurangnya kesadaran dari masyarakat Desa taro dalam memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal inu disebabkan oleh berbagai faktor, yang menjadi salah satu pemicu contoh tingkat kependidikan yang masih rendah, kurangnya akses informasi dalam penerpakan perlindungan lingkungan dan Ketiga. Kurangnya Partisipasi masyarakat hal ini dilihat dengan masih kurang Partisipaso masyarakat dalam upaya penyelamatan dalam lingkungan Desa Taro kurangnya minat dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hal ini dilihat dari kurangnya kepaakan masyarakat dengan acuhnya kan masalah yang terjadi(Kuswardini & Suprpto, 2019).

Adanya inisiasi sosialisai kalpataru ini sebagai bentuk upaya Desa Taro dalam menjaga kelestarian lingkungan tidak terjadi pencemaraan peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya penyeleamtan akan lingkungan sekitar. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penyelamatan dalam Desa Taro anatara lain: Pertama dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan adanya pengolaan sampah yang terpadau dalam menyelesaikannya, melakukan pemihan sampah dan mengelolan akan sampah dalam keberlanjutanya bagi masyrakat. Melalukan reboisasi dalam upaya penyelamatan terhadap lingkungan dengan program penanaman akan pohon diharapkan mampu membuat masyarakat mengalami manfaat yang dihasilkan berupa keasrian dan penciptaan sirkulasi yang lebih baik dan kegitan adaya edukasi akan pendidikan lingkungan hal ini ditandai dengan menyadarkan masyarakat akan pengelolaan lingkungan bagi kehidupan dimasyarakat karena lingkungan yang bersih mempengaruhi kesehatan masyarakat.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada Sabtu 25 Mei 2024 di Desa Taro di tempat wantilan Lembu Putih Desa Taro, Pada pukul 08.00- 15.00. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan Sosialisasi Kalpataru berkaitan dengan Inisiasi sebagai penyelamatan Lingkungan Di Desa Taro. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan meilbatkan Pengelola Objek Wisata Lembu Putih, Masyarakat dan Civitas Akademika Undiknas. Pelakasanaan Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mampu memberikan edukasi kemasyarakat agar sadarnya pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Adanya Kalpataru merupakan sebagai bentuk dari penghargaan yang diberikan kelompok atau perorangan yang diberikan penghargaan akan penyelamatan lingkungan hidup (Journal et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Sosialisasi Kalpataru sebagai bentuk insiasi penyelamatan terhadap lingkungan mendorong partisipasi mayarakat Desa Taro dalam menyelamatkan lingkungan sekitar. Kalpataru diprakarsai oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini upaya meningkatkan

motivasi akan perlindungan akan lingkungan memberikan penghargaan kepada individu, kelompok masyarakat dan instansi yang berjasa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Di Desa Taro sosialisasi kalpataru diharapkan dapat meningkatkan dalam kesadaran masyarakat tentang pentingnya dalam menjaga lingkungan dalam motivasi pelaksanaan upayan pelestarian. Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dengan cara pertama melakukan seminar hal ini mengundang pada pakar lingkungan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi. Kedua kampanye dan edukasi dalam hal ini menyebar informasi tentang kalpataru dan manfaatnya melali media massa, media sosial dan kegiatan langsung di masyarakat. Ketiga Pembentukan kelompok ang sadar lingkngan adalah mermbentuk kelompok masyarakat yang peduli dalam ligkungan dan mendorn pelaksanaan aksi plestarian lingkungan dan ketiga pemberian penghargaan hal ini diberikan menunjukan partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan (Kusuma, Permatasari, & Suntara, 2022).

Sosialisasi Kalpataru di Desa Taro diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kelestarian lingkungan di desa tersebut. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan Desa Taro dapat menjadi contoh bagi desa-desa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa manfaat yang diharapkan dalam sosialisasi di Desa Taro. Pertama sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, kedua meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, ketiga meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian, keempat Berkurangnya pelaksanaan kerusakan lingkungan di desa Taro dan meningkatnya kualitas lingkungan di Desa Taro. Sosialisasi Kalpataru di Desa Taro merupakan langkah awal yang penting dalam upaya penyelamatan lingkungan. Dengan melalui kerjasama dan partisipasi semua pihak, diharapkan Desa Taro dapat menjadi desa yang ramah lingkungan (Havianto & Artiningrum, 2023).

Inisiasi sosialisasi Kalpataru sebagai upaya penyelamatan Lingkungan di Desa Taro merupakan sebagai sarana dalam upaya penyelesaian permasalahan pemecahan lingkungan dengan adanya penghargaan kalpataru yang telah diperoleh oleh Desa Taro Pada Tahun 2018 merupakan salah satu pematik dari wujudnya kepedulian akan lingkungan dengan adanya sinergiritas akan lingkungan di harapkan dapat mewujudkan desa wisata. Hal ini dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh oleh Desa Taro terkait kepedulian akan Wisata hal ini sebagai sarana kongkrit dalam kemajuan agar memperoleh perhatian di Nasional maupun Internasional. Pentingnya perlindungan akan Lingkungan hidup dapat mampu meningkatkan Kesehatan bagi masyarakat dan wisatawan serta meningkatkan wajah Desa Taro.



Gambar 1 Pemenangan Tropi Kalpataru Di Desa Taro 2018



Gambar 2 . Sertifikat Penghargaan Desa Wisata Taro.

Pengelolaan akan lingkungan, dilihat dari isi dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan lingkungan dalam hal ini menunjuk pada asas dan tujuan dari lingkungan, Kaitan dengan adanya Kalpataru ini jika dilihat dari kaca mata hukum lingkungan dengan asas keberlanjutan pemaknaan yang dapat diperoleh bahwa setiap orang memikul kewajiban dan tanggung jawab dari generasi muda mendatang serta terhadap satu generasi (Zairin Harahap, 1992).

Kalpataru dalam kaitannya kita lihat dalam hukum lingkungan sangatlah berkaitan hal ini dilihat dalam penagturannya pada pasal 23 ayat 1 UUD 1945 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Penghargaan Kalpataru dan pada Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam ketentuan hukum ini yang pada intinya mengatur bahwa hak masyarakat dalam lingkungan sehat serta dalam lingkungan hidup ini hendaknya belaku kelestarian yang artinya lingkungan dapat dilakukan langkah strategis akan pengelolaannya agar tidak terjadi pencemaran akan lingkungan yang nantinya membahayakan masyarakat (Yustiani, Rochaeni, & Aulia, 2019).

Pemberian kalpataru tentu adanya upaya dari pemerintah dalam mengajak masyarakat menjaga lingkungan sekitar agar tidak adanya perusakan lingkungan yang nantinya membahayakan kehidupan masyarakat yang merusak tatanan wilayah setempat. Adapun tujuan ini meliputi, pertama membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan disini keberkaitan masyarakat dalam menjadi salah satu dasar pelaksana kelestarian lingkungan hidup. Kedua sebagai sarana motivasi melalui penghargaan yang diberikan diharapkan mampu sebagai pematik akan individu maupun kelompok dalam berkerjasama dalam upaya menjaga kelestarian, ketiga mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya kelestarian lingkungan hidup dan keempat peran masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kategori dalam pemberian penghargaan dalam kalpataru, hal ini memberikan kepada individu dan kelompok dalam masyarakat yang mampu merintis melakukan pengabdian dan menyelaatkan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup ini dilihat melalui 4 kategori yaitu :

1. Perintis Kalpataru: Diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang pertama kali melakukan usaha pelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah.
2. Pengabdian Kalpataru: Diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang secara terus menerus dan berkelanjutan melakukan usaha pelestarian lingkungan hidup.
3. Penyelamat Kalpataru: Diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang telah berhasil menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang parah.
4. Pembina Kalpataru: Diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang telah berhasil membina dan mengembangkan usaha pelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah.



Gambar 3. Monumen Kalpataru di Desa Taro Kabupaten Gianyar

Manfaat dari di perolehnya Kalpataru hal ini diwujudkan dengan sebagai bentuk pertama, meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup, memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, sebagai sarana motivasi daerah lain dalam ikut menyelamatkan lingkungan, sebagai sarana promosi keindahan wisata yang ada dan terakhir memberikan pengakuan pada masyarakat dalam jasa yang diberikan dalam upaya pelestarian lingkungan (Suyanto et al., 2015).

## SIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah dengan adanya sosialisasi Kalpataru sebagai inisiasi penyelamatan lingkungan merupakan salah satu langkah yang baik dilakukan dalam upaya mengedukasi masyarakat bahwa adanya penghargaan Kalpataru pada

tahun 2018 di Desa Taro yang merupakan sebagai tanda jasa baik individu / kelompok dalam upaya penjaan kelestarian lingkungan hidup. Adanya Kalpataru sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan harapan mampu meningkatkan rasa kesadaran serta menagjak masyarakat dalam berkontribusi menjaga lingkungan hidup agar terbat asri dan keberlanjutan. Tentu besar harapan dengan Lingkungan yang lestari di Desa Taro sebagai pemajuan akan objek wisata yang ada.

#### SARAN

Agar Pemerintah lebih sering mengedukasi masyarakat pentingnya menjaga kelesstarian lingkungan dengan pengahraaan pemberian Kalpataru oleh Kemnetrian Lingkungan Hidup diharapkan mampu membuat masyarakat sadar dalam penegakan lingkungan yang nantinya bermanfaat bagi lingkungan Desa Taro menarik wisatawan .

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapakan terima kasih kepada Desa Taro, masyarkat Desa Taro ,Obyek Wisata Lembu putih dan UNDIKNAS sudah memberikan waktu dan tempat kepada penulis dalam mengedukasi masyarakat agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Serta Penulis bisa memaparkan Pentingnya Kalpataru dalam penegakan linkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Havianto, C. A., & Artiningrum, T. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Objek Wisata Bumi Almira. *Geoplanart*, 4(2), 91–103.
- Journal, C. D., Pitriyana, S., Tohir, M., Maulana, S. A., Speaking, P., & Taruna, K. (2024). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA PEMUDA KARANG TARUNA, 5(3), 4950–4954.
- Kusuma, W., Permatasari, B., & Suntara, R. A. (2022). Peningkatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 melalui Penyuluhan Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 2(2), 93–104.
- Kuswardini, S., & Suprpto, R. A. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Kalangan Komunitas Muda: Dalam Konteks “Human Security.” *Prosiding Seminar Hasil ...*, (November).
- Rizal, M., & Elwindra. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja padaPengendara Ojek Online di Jakarta Timur Tahun 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia* , 6(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Suyanto, E., Soetarto, E., Sumardjo, S., & Hardjomidjojo, H. S. (2015). Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Green Community Mendukung Kota Hijau. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(1), 143.
- Yustiani, Y. M., Rochaeni, A., & Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah Di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienteeae*, 15(1), 121.
- zairin Harahap. (1992). Penegakan Hukum Lingkungan Antara Cita dan Fakta. *Unisia*, XIII(15), 74.